



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA JAWAB
MENGUNAKAN KATA TANYA SIAPA DENGAN BANTUAN MEDIA
PICTOGRAM BAGI SISWA KELAS I SLB/B “DENA-UPAKARA”
WONOSOBO SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Chatarina Mariyah

SLB/B Dena-Upakara, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 20-01-2023
Diperbaiki 25-01-2023
Diterima 30-01-2023

Kata Kunci:

Kemampuan Bertanya Jawab
Kata Tanya Siapa
Media Pictogram

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa kelas I SLB/B “Dena-Upakara” dalam bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa, sehingga siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik. Kekurangmampuan tersebut disebabkan oleh ketunarunguan yang dialami siswa, dan metode yang kurang menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram, peningkatan kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram, dan perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini, penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, setiap siklus dua pertemuan. Tindakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis hasil penelitian menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram kelas I meningkat, dan adanya perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes siklus I 69 %, prosentase nilai tuntas 50%, meningkat menjadi, nilai rata-rata tes akhir siklus II 84 serta prosentase ketuntasan siklus II mencapai 100%. Simpulan penggunaan media pictogram dapat meningkatkan kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Chatarina Mariyah

SLB/B Dena-Upakara, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: chmarib3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu organ sensoris yang penting bagi manusia adalah pendengaran. Melalui pendengaran manusia dapat menangkap stimulus yang bersifat auditif di sekelilingnya. Keadaan di mana seseorang tidak dapat menangkap stimulus yang bersifat auditif disebut tunarungu.

Kehilangan kemampuan pendengaran mengakibatkan seorang anak yang menyandang tunarungu mengalami kesulitan dalam memperoleh bahasa dan komunikasi, daya ingat yang cenderung pendek, serta kesulitan untuk belajar berpikir secara abstrak. Menurut Antonie Ardatin (2008:3) Anak tunarungu yang tidak mempunyai cacat lain, potensi kecerdasannya normal bahkan mungkin supernormal. Karena kekurangan dalam hal verbalisasi dan daya abstraksi, maka hasil belajar anak tunarungu pada umumnya rendah dibanding anak mendengar.

Anak tunarungu mengalami kesulitan untuk memperoleh bahasa dan komunikasi. Kesulitan itu meliputi penguasaan kosa kata, menyusun kalimat, dan menggunakan kosa kata dan kalimat dalam berkomunikasi. Padahal berbagai macam bentuk kalimat diperlukan dalam berkomunikasi.

Kondisi serupa dialami siswa kelas I SLB/B Dena-Upakara. Kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa masih rendah. Pada awal semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, peneliti melakukan pengamatan percakapan spontan sebanyak tiga kali dan hasilnya kurang. Peneliti melakukan pretes berupa melakukan pertanyaan dengan kata tanya "Siapa" berdasarkan percakapan yang telah bacaan yang pernah dipelajarinya. Nilai hasil pengamatan percakapan dan pretes belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang targetkan yaitu nilai 70. Nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, dan rata-rata 55. Semangat belajar siswa rendah. Mereka kurang bergairah mengikuti pelajaran percakapan spontan. Percakapan sering macet dan tidak ada spontanitas dari siswa.

Berdasarkan diskusi kolaboratif dengan beberapa guru dan bantuan seorang guru wicara sebagai pengamat dalam pembelajaran bahasa Indonesia tahap

percakapan spontan dihasilkan beberapa temuan masalah: Pada saat guru mengkondisikan siswa untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran ada siswa yang terlambat masuk kelas, Pada saat guru membuka percakapan, ada siswa mencuri kesempatan untuk bicara bersama temannya. Keberanian siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran masih rendah. Sebagian besar siswa tidak dapat bertanya dengan kalimat tanya yang benar.

Dengan memperhatikan temuan-temuan masalah selama kegiatan pembelajaran tersebut di atas, peneliti melakukan refleksi. Dalam refleksi disadari bahwa dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru dan bersifat abstrak. Pembelajaran belum dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran belum membangkitkan kemauan bertanya siswa. Pembelajaran belum membangkitkan kemampuan siswa untuk bertanya dengan kalimat tanya yang benar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti mengharapkan adanya perubahan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan menyusun kalimat tanya semua siswa dapat meningkat. Nilai siswa mencapai rata-rata di atas KKM atau di atas 70.

Perubahan proses pembelajaran yang akan dilakukan peneliti adalah pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram. Dipilihnya media Pictogram tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran bahasa bagi siswa tunarungu, hasil pengamatan pembelajaran sebelumnya, kajian teori, dan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram, peneliti berharap siswa akan semakin dapat beraktivitas positif, percaya diri, dan dapat membangun

pengetahuannya sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya “siapa” dengan bantuan media pictogram di kelas I SLB/B Dena-Upakara Wonosobo Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan bertanya jawab dengan kata tanya “siapa” dengan bantuan media pictogram pada siswa kelas I SLB/B Dena-Upakara Wonosobo Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Sekolah Luar Biasa Dena-Upakara Wonosobo. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 2 bulan efektif, penelitian dilakukan dengan mengambil waktu semester 2 dari bulan April dan Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas I di SLB/B “Dena-Upakara” Wonosobo semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 8 siswa semuanya perempuan.

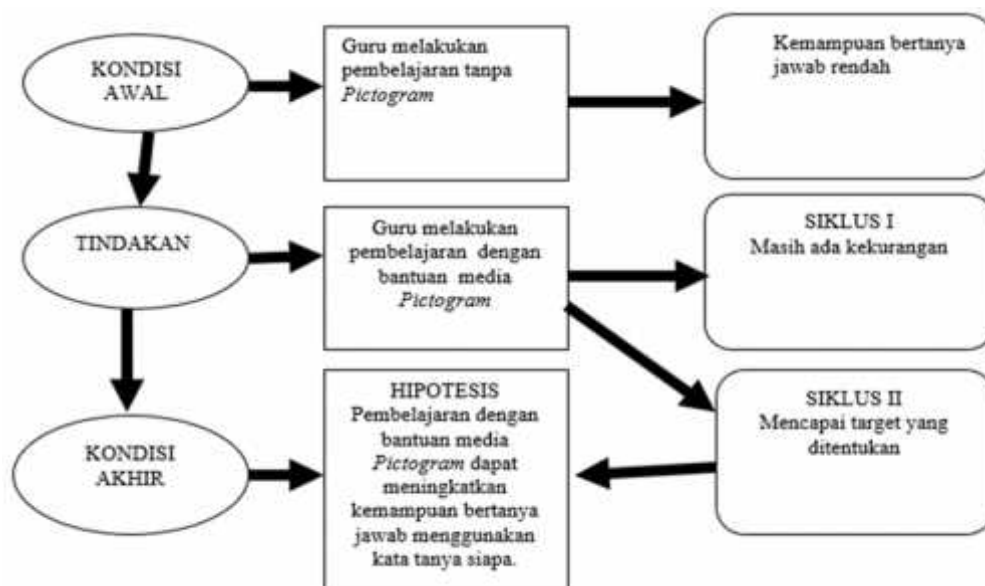
Guna mendapatkan data tentang kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa digunakan teknik pengumpulan data teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif yang dilaksanakan melalui dua jalur kegiatan yang saling berkaitan yakni penyajian data dan triangulasi.

Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus, yaitu nilai pre test dengan pos tes siklus I, nilai pos tes siklus I dengan nilai pos tes siklus II, sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data deskriptif meliputi deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai kemampuan siswa sebelum, dalam tindakan, dan sesudah tindakan. Sedangkan data kualitatif untuk mengungkapkan kekurangan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan setelah pengumpulan data.

Indikator keberhasilan penelitian adalah mengalami peningkatan kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa, dalam menentukan keberhasilan, adanya pencapaian indikator yang telah ditentukan yaitu nilai hasil belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa, mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, nilai rata-rata kelas 70, dan persentase ketuntasan yang dicapai minimal 80% dari jumlah 8 siswa tunarungu kelas I semester 2 SLB/B Dena-Upakara Wonosobo tahun pelajaran 2021/2022.

Indikator keberhasilan kedua adalah adanya perubahan aktivitas belajar yang positif. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan aktivitas positif dengan nilai baik atau sangat baik. Indikator keberhasilan yang ketiga adalah adanya perubahan perilaku berupa sikap siswa selama proses pembelajaran dan keterampilan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa secara lisan dalam percakapan spontan setelah mengikuti pelajaran dengan media pictogram. Siswa memiliki kebiasaan berperilaku positif di sekolah dengan nilai baik atau baik sekali.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Langkah - langkah dari siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*Planning*) pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*). Refleksi (*Reflecting*). Seperti dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus penelitian PTK

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Data awal pembelajaran menyusun kalimat tanya adalah pengamatan peneliti dalam tiga kali percakapan spontan dan hasil tes prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 April 2022. Berdasarkan hasil pretes dan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia bertanya jawab dengan kata tanya siapa, siswa tunarungu Kelas I SLB/B Dena Upakara kurang baik hasilnya. Siswa belum memahami makna dari kata tanya, sehingga mereka kurang mampu menggunakannya dengan tepat. Saat siswa menyusun kalimat tanya mereka belum memikirkan jawaban yang diharapkan.

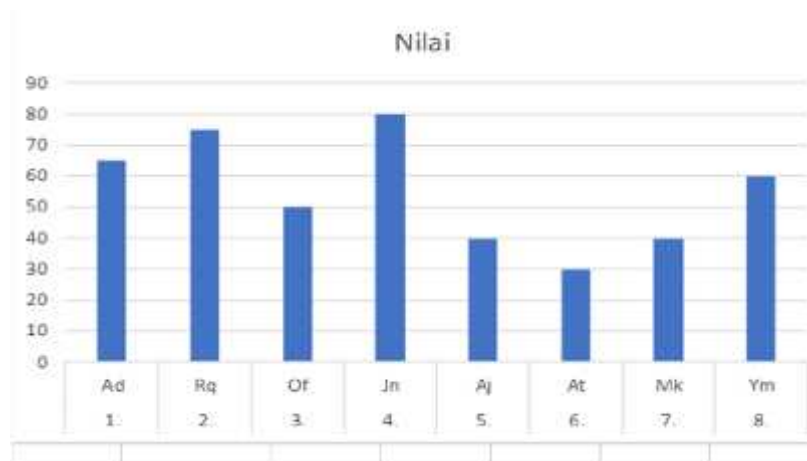
Hasil belajar bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa siswa rendah karena guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pada saat pembelajaran guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kurang beragam. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran terbatas, sehingga kurang menarik bagi siswa. Akibatnya pada saat dilakukan tes, siswa tidak mampu mengerjakan dengan baik. Adapun data awal nilai pretes tertera dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Pretes

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ad	65
2.	Rq	75
3.	Of	50
4.	Jn	80
5.	Aj	40
6.	At	30
7.	Mk	40
8.	Ym	60
Jumlah		440
Nilai rata-rata		55

Persentase Siswa Nilai Tuntas	25%
Persentase Siswa Nilai Belum Tuntas	75%

Data hasil pretes tersebut dapat dimunculkan dalam bentuk grafik pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Nilai Pretes

Grafik tersebut menyajikan data tentang hasil pretes siswa kelas I yang menunjukkan: Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Nilai 80 diperoleh Jn. Siswa ini memiliki kemampuan belajar yang baik, kesadaran dan semangat belajar yang lebih tinggi dibanding teman-teman sekelas, meskipun ia paling muda di kelasnya.

Nilai terendah yang diperoleh At dengan nilai 30. Nilai terendah. At sering kurang bersemangat waktu kegiatan pembelajaran. Semua siswa kelas I dan siswa SLB/B Dena Upakara Wonosobo tinggal di asrama, sehingga banyak gangguan saat belajar pada malam hari. Siswa yang tidak memiliki kesadaran belajar, lebih banyak bermain dan “ngobrol” bersama teman-teman, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan waktu belajar seperti yang dilakukan Vt. Nilai rata-rata kelas 55, nilai tersebut berada di bawah Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah 25%. Persentase siswa yang memperoleh nilai belum tuntas 75%.

Berdasarkan hasil pretes tersebut peneliti merencanakan tindakan untuk melaksanakan pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan media pictogram dalam pembelajaran bertanya jawab. Peneliti menggunakan media pictogram dengan harapan kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa pada siswa Kelas Dasar I SLB/B Dena-Upakara tahun pelajaran 2021/2022 meningkat.

3.2 Hasil Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui proses, peningkatan, dan perubahan perilaku siswa berupa aktivitas dan sikap dalam mengikuti pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain dengan media pictogram.

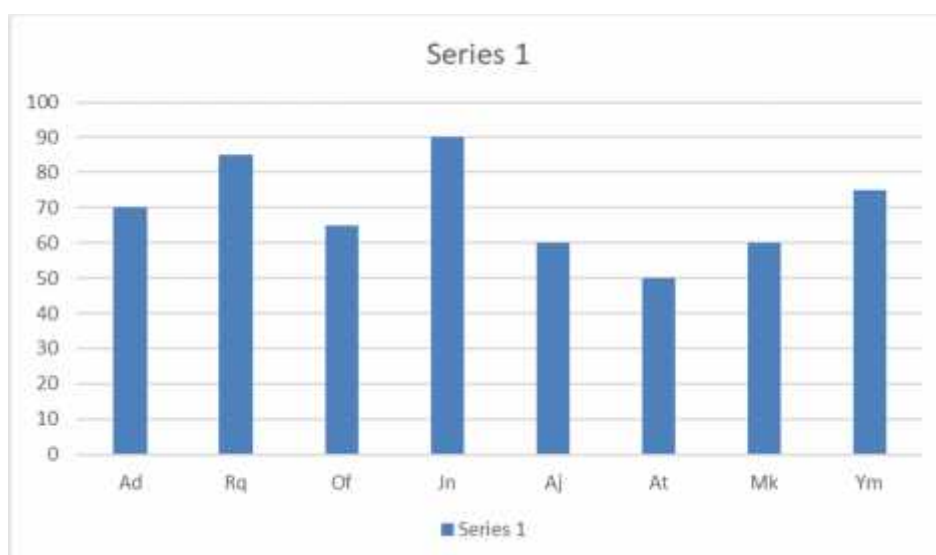
Data tertulis diperoleh dari hasil tes formatif siklus I. Nilai tes yang dihasilkan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ad	70

2.	Rq	85
3.	Of	65
4.	Jn	90
5.	Aj	60
6.	At	50
7.	Mk	60
8.	Ym	75
Jumlah		555
Nilai rata-rata		69,375
Persentase Siswa Nilai Tuntas		50%
Persentase Siswa Nilai Belum Tuntas		50%

Data tersebut menunjukkan fakta bahwa tindakan pada siklus I telah menunjukkan peningkatan kemampuan bertanya jawab meskipun belum berhasil mencapai ketuntasan yang dicapai minimal 80% dari jumlah 8 siswa.



Gambar 3. Diagram Nilai Siklus I

Diagram tersebut menggambarkan kemampuan bertanya jawab berdasarkan bacaan Hewan di sekitar siswa kelas I SLB/B Dena-Upakara tahun 2021/2022 sangat beragam. Keberagaman kemampuan tersebut ditunjukkan dengan: Jn mencapai nilai tertinggi yaitu 90. Siswa ini konsisten dan bersemangat untuk belajar dan berlatih. Nilai terendah 50 dicapai oleh At. Meskipun belum mencapai KKM semua nilai yang dicapai meningkat.

Analisis data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data observasi aktivitas siswa dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Nama	Aspek Aktivitas					Skor
	Perhatian	Keterlibatan	Bertanya	Ketertiban	Menyelesaikan tugas	
Ad	2	3	2	2	3	12
Rq	4	3	3	3	3	16
Of	2	2	2	3	3	12
Jn	4	3	4	3	3	17

(Chatarina Mariyah)

Aj	3	3	2	2	2	12
At	2	2	2	2	2	10
Mk	3	2	2	2	3	12
Ym	3	3	2	3	3	14
	71,8%	66%	59,4%	62,5%	68,75%	66%

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyusun kalimat tanya menggunakan metode bermain dengan media Pictogram pada tabel 6 menunjukkan: Nilai tertinggi 17 diperoleh oleh satu siswa bernama Jn. Ia adalah siswa yang berprestasi belajar baik dan memiliki keaktifan yang tinggi. Ia rajin berbicara banyak ide yang disampaikan kepada guru dan teman-temannya. Ia juga aktif melaksanakan tugas dari guru, serta keingintahuan terhadap sesuatu yang baru sangat tinggi. Nilai keaktifan siswa terendah 10 diraih At. At anak yang memerlukan pendampingan lebih dari temannya.

Tabel 4. Data Sikap Siswa Siklus I

Nama	Aspek Sikap					Jumlah Skor
	Aktif	Senang	Percaya diri	Menghargai	Sabar	
Ad	3	2	2	2	2	11
Rq	4	3	2	2	4	15
Of	3	2	2	2	3	12
Jn	4	4	3	2	3	16
Aj	2	3	2	3	2	12
At	2	2	2	3	2	11
Mk	3	2	2	2	2	11
Ym	3	3	2	3	3	14
	75%	66%	53%	59%	66%	64%

Keterangan:

- A = Baik sekali = Skor 4
 B = Baik = Skor 3
 C = Cukup = skor 2
 D = Kurang = skor 1

Data hasil observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran pada tabel 7 tersebut menunjukkan sikap siswa yang sangat beragam. Keberagaman ini sebagai berikut: Nilai tertinggi 16 diperoleh Jn. Ia sangat konsisten untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memiliki sikap yang baik sekali dalam proses pembelajaran. Skor terendah 11 dicapai oleh 3 siswa, dengan kategori sikap cukup baik. Sikap ini dapat ditingkatkan lagi dalam proses berikutnya.

Analisis data observasi keterampilan siswa menggunakan kalimat tanya secara lisan dalam pembelajaran. Data observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Keterampilan Siswa Siklus I

Nama	Aspek Keterampilan Bertanya dan Menjawab		Jumlah skor
	Bertanya	Menjawab	
Ad	2	3	5
Rq	3	4	7
Of	3	2	5
Jn	4	4	8

Aj	2	3	5
At	2	2	4
Mk	2	3	5
Ym	3	3	6
	66%	75%	70,5%

Keterangan:

A	= Baik sekali	= Skor 4
B	= Baik	= Skor
C	= Cukup	= skor 2
D	= Kurang	= skor 1

Data tabel di atas menunjukkan ada keterampilan siswa menggunakan kalimat tanya dalam percakapan spontan sebagai berikut: Nilai tertinggi diperoleh Jn dengan skor maksimal 8. Ia telah mampu bertanya jawab secara lisan dengan baik. Ia memiliki keberanian dan kemampuan yang baik. Nilai terendah 4 diperoleh At. Ia membutuhkan banyak perhatian dan bimbingan agar dapat bertanya jawab secara lisan dengan baik dan benar. Nilai keenam siswa lain beragam. Mereka telah dapat menggunakan kalimat tanya secara lisan dengan intensitas cukup.

Tindakan pada siklus I ini mendapat respon positif dari siswa. Mereka telah menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa, keaktifan, sikap, dan keterampilan menggunakan kalimat tanya secara lisan dibanding kegiatan pada kondisi sebelum diterapkannya metode bermain dengan media Pictogram, meskipun indikator kerja yang ditetapkan pada siklus I belum tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus II dengan perbaikan pada hal-hal yang masih dianggap kurang dalam pelaksanaan siklus I. Dengan perbaikan itu diharapkan pelaksanaan siklus II berjalan dengan lebih baik dan indikator kerja yang ditetapkan dapat tercapai

Teman sejawat sebagai observer menyampaikan kelebihan dan kekurangan dari permainan Pictogram ini. Kelebihan yang diungkapkan adalah siswa menjadi aktif, bersemangat, bersikap menghargai teman dan mau membantu teman yang masih kesulitan dalam menyusun kalimat tanya. Beberapa siswa telah mampu menyusun kalimat tanya dengan tepat dan lancar.

Ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Pictogram ini yaitu penggunaan waktu yang kurang efektif. Dalam satu putaran permainan siswa hanya mendapatkan sedikit kesempatan menyusun kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kartu kata yang digunakan sangat banyak, sehingga untuk menyusun satu kalimat tanya siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kata-kata tersebut.

3.3 Hasil Siklus II

Pada tahap Observasi (*Observing*), peneliti menganalisis data penelitian yang telah dilakukan pada siklus II. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui proses, peningkatan, dan perubahan perilaku siswa berupa aktivitas dan sikap dalam mengikuti pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain dengan media pictopili.

Data tertulis diperoleh dari hasil tes siklus II. Nilai tes yang dihasilkan siswa sebagai berikut:

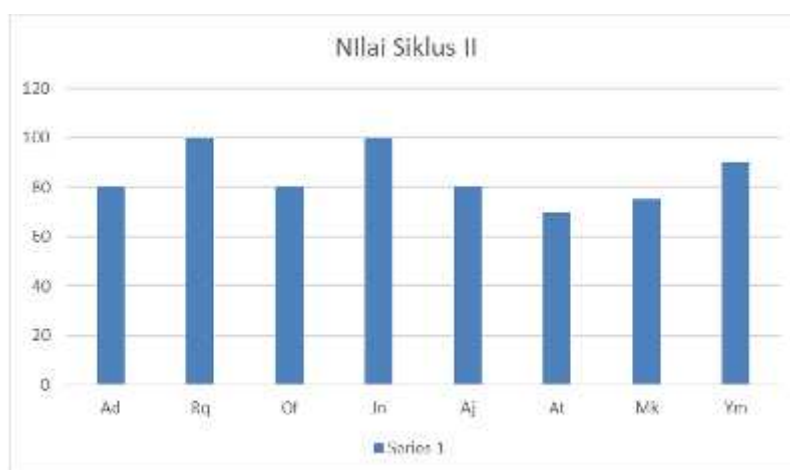
Tabel 6. Nilai Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ad	80

(Chatarina Mariyah)

2.	Rq	100
3.	Of	80
4.	Jn	100
5.	Aj	80
6.	At	70
7.	Mk	75
8.	Ym	90
Jumlah		675
Nilai rata-rata		84
Persentase Siswa Nilai Tuntas		100%
Persentase Siswa Nilai Belum Tuntas		0%

Data tersebut menunjukkan fakta bahwa tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menyusun kalimat tanya dengan hasil maksimal dan ketuntasan yang dicapai melampaui ketentuan minimal 80% dari jumlah 8 siswa.



Gambar 4. Diagram Siklus II

Diagram tersebut menggambarkan kemampuan bertanya jawab menggunakan Lingkungan siswa kelas I SLB/B Dena-Upakara semester 2 tahun 2021/2022 sebagai berikut: Rq dan Jn mencapai nilai tertinggi yaitu 100. Mereka siswa yang konsisten. Peningkatan besar dicapai oleh Rq. Nilai terendah 70 dicapai At. Ia dapat mencapai KKM. Siswa lain menunjukkan peningkatan kemampuan yang baik.

Analisis data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data observasi aktivitas siswa dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Nama	Aspek Aktivitas					Skor
	Perhatian	Keterlibatan	Bertanya	Ketertiban	Menyelesaikan tugas	
Ad	3	3	3	2	3	14
Rq	4	3	4	3	4	18
Of	3	3	3	3	3	15
Jn	4	4	4	3	4	19
Aj	4	3	3	4	3	17
At	3	3	2	3	3	14
Mk	3	3	2	3	3	14

Ym	4	4	4	3	3	18
	81%	81%	78%	75%	81%	79%

Keterangan:

A	= Baik sekali	= Skor 4
B	= Baik	= Skor
C	= Cukup	= skor 2
D	= Kurang	= skor 1

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyusun kalimat tanya menggunakan metode bermain dengan media Pictogram pada tabel 6 menunjukkan: Nilai tertinggi 19 diperoleh Jn. Ia adalah siswa yang berprestasi belajar baik dan memiliki keaktifan yang tinggi. Ia rajin berbicara banyak ide yang disampaikan kepada guru dan teman-temannya. Ia juga aktif melaksanakan tugas dari guru, serta keingintahuan terhadap sesuatu yang baru sangat tinggi. Nilai 19 termasuk kriteria sangat aktif. Nilai keaktifan siswa terendah 14 diraih Ad, At, dan Mk. Meskipun aktivitas mereka masih rendah, namun mereka telah berusaha dan hasilnya baik. Skor Rq dan Ym 18. Mereka mendapat nilai baik. Mereka aktif dalam pembelajaran.

Analisis data obsevasi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Data observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Sikap Siswa Siklus II

Nama	Aspek Sikap					Jumlah Skor
	Aktif	Senang	Percaya diri	Menghargai	Sabar	
Ad	3	3	3	3	2	14
Rq	4	4	4	3	4	19
Of	4	3	3	3	3	16
Jn	4	4	4	3	3	18
Aj	3	3	3	3	3	15
At	3	3	2	3	3	14
Mk	3	3	3	3	3	15
Ym	4	3	3	3	4	17
	88%	81%	78%	75%	78%	80%

Keterangan:

A	= Baik sekali	= Skor 4
B	= Baik	= Skor
C	= Cukup	= skor 2
D	= Kurang	= skor 1

Data hasil observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran pada tabel 11 tersebut menunjukkan sikap siswa yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Hasil itu dijabarkan ini sebagai berikut: Nilai tertinggi 22 diperoleh Dn. Ia sangat konsisten untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memiliki sikap yang baik sekali dalam proses pembelajaran. Skor terendah 19 dicapai oleh Vt. Meskipun terendah hasil yang dicapai ini termasuk kategori yang baik. Skor yang dicapai oleh siswa lainnya kategori baik dan sangat baik.

Analisis data obsevasi keterampilan siswa menggunakan kalimat tanya secara lisan. Pembelajaran. Data observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Keterampilan Siswa Siklus II

Nama	Aspek Keterampilan Bertanya dan Menjawab		Jumlah Skor
	Bertanya	Menjawab	
Ad	3	3	6
Rq	4	4	8
Of	3	3	6
Jn	4	4	8
Aj	3	3	6
At	2	3	5
Mk	3	3	6
Ym	4	4	8
	81%	84%	83%

Data tabel di atas menunjukkan keterampilan siswa menggunakan kalimat tanya dalam percakapan spontan sebagai berikut: Nilai tertinggi diperoleh, Rq, Jn dan Ym dengan skor 8 merupakan skor tertinggi. Mereka telah mampu menggunakan kalimat tanya secara lisan dengan sangat baik. Nilai terendah 5 diperoleh At. Ia membutuhkan banyak perhatian dan bimbingan agar dapat menggunakan kalimat tanya secara lisan dengan baik dan benar. Ia sangat lemah dalam berbicara dan kurang memiliki tenaga. Empat siswa mendapat skor 6 yaitu Ad, sedangkan Aj, Of, dan Mk. Mereka telah dapat bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa secara lisan dengan intensitas baik dan sangat baik.

Tahap Refleksi (*Reflecting*). Tindakan pada siklus II mencapai hasil yang amat baik. Semua siswa mencapai nilai di atas KKM 70 dan prosentse ketuntasan mencapai 100%. Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun kalimat tanya, keaktifan, sikap, dan keterampilan menggunakan kalimat tanya secara lisan. Kekurangan pada siklus I sudah bisa diperbaiki. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Penelitian telah dinyatakan selesai karena telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3.4 Pembahasan

Data hasil pengamatan aktivitas, sikap siswa dalam proses pembelajaran baik pada kondisi awal, siklus I maupun siklus II menunjukkan peningkatan. Aktivitas siswa meningkat 19%, Sikap meningkat 19%, dan keterampilan meningkat 27%.

Tabel 10. Perbandingan Aspek Aktivitas, Sikap, Keterampilan

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas	66%	79%
Sikap	64%	80%
Keterampilan	70,5%	83%

Dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, diperoleh data-data yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan hasil penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi pada prasiklus, Siklus I, dan, Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menyusun kalimat tanya meningkat.

Tabel 11. Perbandingan Nilai Tes

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Ad	65	70	80
2.	Rq	75	85	100

3.	Of	50	65	80
4.	Jn	80	90	100
5.	Aj	40	60	80
6.	At	30	50	70
7.	Mk	40	60	75
8.	Ym	60	75	90
Jumlah Nilai		470	555	675
Nilai rata-rata		67	69	84
Persentase Siswa Nilai Tuntas		29%	50%	100%
Persentase Siswa Nilai Belum Tuntas		71%	50%	0%

Tabel diatas Menyajikan data nilai Pretes, Siklus I, dan Siklus II secara lengkap. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pretes 67, siklus I 74, dan nilai rata-rata siklus II 91. Persentase siswa dengan nilai tuntas dari 29% pada pretes menjadi 57% pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Sedangkan persentase siswa dengan nilai belum tuntas mengalami perubahan semakin menurun, dari 71% pada pretes, menjadi 43% pada siklus I, dan berubah menjadi 0% pada siklus II.



Gambar 5. Diagram Nilai Pretes, Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan ada 2 siswa yaitu Rq dan Jn, yang mengalami peningkatan kemampuan bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan baik sehingga memperoleh nilai 100 pada evaluasi siklus II. Siswa bernama Ym mengalami peningkatan kemampuan menyusun kalimat tanya, dari nilai pretes 60 meningkat menjadi 75 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90. Siswa Ad, Aj, dan Of mengalami peningkatan kemampuan yang bagus pada Siklus II. Siswa yang bernama At, mengalami peningkatan meskipun baru sampai batas KKM yaitu 70 pada siklus II.

Peneliti melaksanakan pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram merupakan hal baru. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas I. Penggunaan media Pictogram memberikan pengalaman yang baru bagi peneliti dan siswa. Dengan pictogram siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar.

Sikap-sikap siswa juga berkembang melalui metode bermain yang dilakukan dalam kelompok. Sikap-sikap siswa yang berkembang diantaranya adalah bekerja sama, menghargai teman, sabar, dll. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil observasi sikap siswa dari siklus I dan II yang mengalami peningkatan.

Pembelajaran pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa dengan bantuan media Pictogram memungkinkan siswa bertanya jawab dengan benar dan dapat berkomunikasi dengan baik, karena siswa anak tunarungu adalah anak tuna bahasa dan sangat kesulitan memahami bacaan. Dengan demikian, tampaklah nyata manfaat serta tujuan dari penggunaan media Pictogram dalam pembelajaran bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa secara khusus dan Bahasa Indonesia pada umumnya di kelas I SLB/B “Dena-Upakara” semester 2 tahun Pelajaran 2021/2022.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah peneliti lakukan selama proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media Pictogram dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya jawab menggunakan kata tanya siapa. Guru sebagai pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan media pictogram agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah kata tanya yang digunakan dalam bertanya jawab dan membuat pictogram yang dapat menggambarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi riil di lapangan peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru sebagai pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan media pictogram agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat. (2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah kata tanya yang digunakan dalam bertanya jawab dan membuat pictogram yang dapat menggambarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M Moeliono 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
Abdul Chaer 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
Andayani 2015. *Problema dan Aksioma*. Yogyakarta: Deepublish
Dina Indriana 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
Diyan R Helmi dan Saiful Zaman 2015. *12 Permainan untuk Meningkatkan Intelegensi Anak*. Jakarta: Visimedia
Elizabeth B Hurlock 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
Harahap 2016, 89 Penerapan Media Pembelajaran Piktogram Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Matakuliah Schreibfertigkeit Iii
Harimurti, Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Ika Maryani 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
Mayke S. Tedjasabutra 2001. *Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo
Muhammad Anas: *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*
Poerwadarminta 1985: *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
Saiful Zaman dan Diyan R Helmi 2010. *Games Kreatif Pilihan untuk Meningkatkan Potensi Diri & Kelompok*. Jakarta: Gagasmedia
Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: UPI Bandung
WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) 2007. *Bersahabat dengan Ancaman*. Jakarta: Grasindo